

## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang Pemikiran**

Pemerintah melalui Kementrian Pendidikan Nasional telah mengeluarkan berbagai regulasi hukum bidang pendidikan seperti halnya Undang-Undang tentang Sistem Pendidikan Nasional (UU Nomor : 20 tahun 2003), Undang-Undang Guru dan Dosen (UU Nomor 14 tahun 2005), Peraturan Pemerintah Nomor 19 tahun 2005 tentang SNP, Permendiknas nomor 19 tahun 2007 tentang Standar Pengelolaan, dengan tujuan agar kualitas pendidikan semakin meningkat.

Permendiknas Nomor 19 tahun 2007 tentang standar pengelolaan, dijelaskan bahwa perlunya sekolah mengoptimalkan keterlibatan masyarakat sekitar dalam memperoleh dukungan baik berupa dukungan akademik maupun dukungan non-akademik.

Adanya program Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang merupakan pilar utama program sekolah gratis pada jenjang pendidikan dasar, membawa dampak berupa turunnya peran serta masyarakat terhadap sekolah, hal tersebut terjadi karena kurangnya pemahaman sebagian masyarakat tentang penyelenggaraan program pendidikan gratis.

Dalam rangka mewujudkan visi dan misi sekolah sesuai dengan paradigma baru manajemen pendidikan, disarankan perlunya memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekolah secara optimal. Hal ini penting karena sekolah memerlukan

masukan dari masyarakat dalam menyusun program yang relevan, sekaligus memerlukan dukungan masyarakat dalam melaksanakan program tersebut.

Di sisi lain masyarakat memerlukan jasa sekolah untuk mendapatkan program-program pendidikan sesuai dengan yang diinginkan. jalinan semacam itu dapat terjadi jika kepala sekolah aktif dan dapat membangun hubungan saling menguntungkan (*mutualisma*). Memberdayakan masyarakat dan lingkungan sekitar ini semakin dirasakan pentingnya pada masyarakat yang telah menyadari dan memahami pentingnya pendidikan.

Dalam meningkatkan partisipasi masyarakat dan lingkungan sekolah, kepala sekolah dan guru merupakan kunci keberhasilan, yang harus menaruh perhatian terhadap apa yang terjadi pada peserta didik di sekolah dan apa yang dipikirkan orang tua dan masyarakat tentang sekolah. Kepala sekolah dituntut untuk senantiasa membina dan mengembangkan hubungan kerjasama yang baik antara sekolah dan masyarakat guna mewujudkan sekolah yang efektif dan efisien.

Di sekolah sosok kepala sekolah sangat berpengaruh terhadap kualitas suatu sekolah, sehingga dapat dikatakan bahwa kualitas sekolah sangat tergantung dari kualitas kompetensi kepala sekolahnya. Bagaimana sosok kepala sekolah tersebut dengan kompetensi yang mereka miliki dapat membawa peningkatan kualitas suatu sekolah.

Kompetensi yang dimaksud adalah kompetensi sosial. Kompetensi ini berhubungan dengan kemampuan kepala sekolah sebagai anggota masyarakat dan sebagai makhluk sosial, meliputi : (1) kemampuan untuk berinteraksi dan

berkomunikasi dengan teman sejawat untuk meningkatkan kemampuan profesional; (2) kemampuan untuk mengenal dan memahami fungsi-fungsi setiap lembaga kemasyarakatan dan; (3) kemampuan untuk menjalin kerja sama baik secara individual maupun secara kelompok.

Kompetensi sosial ini mampu meningkatkan partisipasi masyarakat dengan cara berkomunikasi lisan, tulis, dan/atau isyarat secara santun; menggunakan teknologi komunikasi dan informasi secara fungsional; bergaul secara efektif dengan peserta didik, sesama pendidik, tenaga kependidikan, pimpinan satuan pendidikan, orang tua atau wali peserta didik, bergaul secara santun dengan masyarakat sekitar dengan mengindahkan norma serta sistem nilai yang berlaku; dan menerapkan prinsip persaudaraan sejati dan semangat kebersamaan.

Kenyataan di lapangan menunjukkan bahwa hubungan yang harmonis dengan masyarakat masih jauh dari harapan, sikap saling pengertian antara sekolah dan masyarakat belum nampak, dan kurangnya sikap saling membantu antara sekolah dan masyarakat. Hal ini disebabkan oleh kemampuan kepala sekolah berinteraksi dan berkomunikasi dengan masyarakat belum maksimal dalam menjalin kerjasama yang baik dengan masyarakat.

Kondisi empiris di Sekolah Dasar Negeri Segugus Melati Jaya Kecamatan Tibawa ditemukan bahwa hubungan antara sekolah dan masyarakat belum terjalin dengan baik, hal ini dibuktikan ketika sekolah mengadakan rapat dengan para masyarakat terkait peningkatan belajar peserta didik, hanya sebagian masyarakat yang menghadiri rapat tersebut. Kondisi ini pula terjadi pada kegiatan bakti sosial

sekolah. Padahal bila berdasarkan data yang diterima di Sekolah Dasar Negeri Segugus Melati Jaya Kecamatan Tibawa bahwa Komite sekolah sudah terbentuk dari beberapa tahun kemarin.

Berdasarkan uraian di atas, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul **“Implementasi Kompetensi Sosial Kepala Sekolah dalam Peningkatan Partisipasi Masyarakat di Sekolah Dasar Negeri Segugus Melati Jaya Kecamatan Tibawa Kabupaten Gorontalo”**

## **1.2 Rumusan Masalah**

Dari uraian di atas dapat dirumuskan permasalahan yang berkaitan dengan kompetensi sosial kepala sekolah dan usaha peningkatan partisipasi masyarakat sebagai berikut :

1. Bagaimana keterampilan Kepala Sekolah bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah ?
2. Bagaimana partisipasi kepala sekolah dalam kegiatan sosial kemasyarakatan.?
3. Bagaimana kepekaan sosial kepala sekolah dalam kegiatan kelompok masyarakat ?

## **1.3 Tujuan Penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah tersebut di atas, maka peneliti menetapkan tujuan penelitian adalah sebagai berikut.

1. Untuk mengetahui keterampilan Kepala Sekolah dalam bekerja sama dengan orang lain berdasarkan prinsip yang saling menguntungkan dan memberi manfaat bagi sekolah.
2. Untuk mengetahui bentuk partisipasi kepala sekolah dalam kegiatan sosial kemasyarakatan
3. Untuk mengetahui kepekaan sosial kepala sekolah dalam kegiatan kelompok masyarakat.

#### **1.4 Manfaat Penelitian**

Adapun manfaat yang diharapkan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut

1. Bagi Kepala Sekolah, sebagai masukan terhadap kepemimpinan pendidikan
2. Bagi guru dapat menjadi informasi dalam meningkatkan kompetensi sosial khususnya dalam lingkungan kelas.
3. Bagi Masyarakat, dapat memberikan pengaruh yang positif bagi peningkatan partisipasi dalam mendukung program yang ada di sekolah.
4. Bagi Peneliti, memberi wawasan tentang kompetensi yang harus diterapkan dalam meningkatkan partisipasi masyarakat.
5. Bagi mahasiswa lain, dapat dijadikan sebagai bahan dasar untuk pelaksanaan penelitian selanjutnya.